

## Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Opini Audit Going Concern* Di BEI

Suprihati<sup>1</sup>, Sri Lestari Yuli<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institute Teknologi Bisnis AAS Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sarjana Wiyata Yogyakarta, Indonesia

### Alamat Email:

Suprihati4566@gmail.com<sup>1</sup>, Yetti123@gmail.com<sup>2</sup>

### Sitasi Artikel:

Suprihati dan S. L. Yuli. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 14-32.

**Abstract:** *This purpose of this research was to determine the effect of profitability, liquidity, solvability, and company size on going concern audit opinions on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2020. The type of data in this study is secondary (quantitative) data. The total population in this study was 193 company goods industrial sectors, basic and chemical industrial sectors, and various industrial sectors for the period 2018-2020. The number of samples used in this study were 30 companies, using purposive sampling method and data analysis using descriptive statistics and logistic regression. The data is processed using SPSS 23. Simultaneous test results show that profitability, liquidity, solvability, and company size have a significant effect on going concern audit opinion. The partial test results show that only the profitability variable (ROA) has a significant effect on the going concern audit opinion, while the liquidity, solvability, and company size variables have no significant effect on the going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Going Concern Audit Opinion, Profitability, Liquidity, Solvability, and Company Size.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder (kuantitatif). Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 193 sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar & kimia, dan sektor aneka industri periode 2018 – 2020. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan, dengan menggunakan metode purposive sampling dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistic. Data diolah menggunakan SPSS 23. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa hanya variabel profitabilitas (ROA) saja yang berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*, sedangkan variabel likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*.

**Kata Kunci:** *Opini Audit Going Concern, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.*

## 1. Pendahuluan

Memburuknya perekonomian dapat menyebabkan investor harus lebih hati-hati dalam melakukan suatu investasi para perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat investor gunakan untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan suatu informasi perubahan kekayaan bersih pada perusahaan sebagai suatu hasil dari kegiatan padasuatu usaha. Laporan keuangan juga memiliki tujuan untuk membantu memberikan informasi yang dapat digunakan dalam mendapatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkansuatu laba (Sadeli, 2002). Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang mempunyai kualitas yang baik dalam memberikan informasi sehingga bermanfaat pada suatu perusahaan untuk menarik investor ke perusahaan dalam menginvestasikan dana, apabila informasi yang disediakan dengan baik maka seorang investor akan lebih yakin dalammemberikaninvestasi ke perusahaan tersebut, dengan tujuan suatu perusahaan dapat memperoleh laba atau profit.

Profitabilitas menunjukkan suatu perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu. Apabila Profitabilitas memiliki nilai yang tinggi, maka dapat diketahui bahwa semakin besarkemampuan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui laporan keuangan padaperusahaan dengan nilaiyang baik terhadap profitabilitassehingga dilihat lebih baik dimata para investor. Nilai kerugian profitabilitas akan menghasilkan nilai yang positif.

Likuiditas adalah kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi atau dilakukan suatu perusahaan. Perusahaan yang bisa dengan tepat waktu

memenuhi kewajiban keuangannya makadapat diketahui bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid". Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang kewajiban jangka pendeknya dapat dipenuhi tepat pada waktu. Sedangkan suatu perusahaan yang kewajiban jangka pendeknya tidak dapat dipenuhi secara tepat waktu maka akan menyebabkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, yakni penelitian Sutedja (2010) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan *Opini Audit Going Concern*. Hasil dari suatu penelitian ini menjelaskan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*. Penelitian Kristiana (2012) dan Sinurat (2015) yang telah memberikan bukti bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan dalam menentukan opini going concern. Berbeda dengan penelitian Arma (2013), Setiawan (2015) serta Melania, *et al* (2016) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian *opini audit going concern*.

Solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengatur besarnya total aktiva suatu perusahaan yang telah dibiayai oleh kreditur (Sundjaja dan Barlian, 2003: 140). Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sutedja (2010) menyampaikan bahwa solvabilitas yang telah dihasilkan olehdebt to assets ratio berpengaruh terhadap penerimaan pada *opini audit going concern*. Namun, hasil dari penelitian iniberbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Melania, *et al* (2016). Hal ini akan menjadi lebih menantang untuk diteliti lebih detail, karena telah dijelaskan bahwa apabila rasio solvabilitas yang tinggi suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang tinggi. Sehingga hal ini akan meningkatkan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, khususnya dalam hal



## 16 Suprihati.: Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI*

pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan akan cenderung mengalami kesulitan keuangan apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Maka secara tidak langsung suatu perusahaan akan mengakibatkan keraguan dari auditor atas kemampuan going concern perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diketahui dari kondisi keuangan suatu perusahaan seperti besarnya aset total. Azizah (2014) dalam penelitiannya menjelaskan size (ukuran perusahaan) itu berpengaruh pada opini audit going concern. Santosa dan Wedari (2007) pada penelitiannya menjelaskan suatu perusahaan yang kecil akan lebih berkesempatan menerima suatu *opini audit going concern* dibandingkan dengan suatu perusahaan yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena suatu auditor telah menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang lebih besar akan dapat menyelesaikan suatu kesulitan-kesulitan pada keuangan perusahaan yang telah dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Melania, *et al* (2016) hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini going concern yang telah dikeluarkan oleh suatu auditor. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aktiva perusahaan tidak diikuti oleh suatu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan saldo labanya (Melania *et al* 2016).

Peran suatu auditor sangat diperlukan untuk mencegah diterbitkannya suatu laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang dengan nilai yang benar maka dituntut agar seluruh investor dan pihak penggunaan laporan keuangan tidak memperoleh suatu informasi yang salah. Dengan adanya suatu laporan keuangan yang benar maka para investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor juga bertanggungjawab menilai adakah suatu keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup pada periode waktu yang tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPI, 2011). Auditor hanya bisa menerima pandangan manajemen

bahwa segala sesuatunya yang baik. Penilaian going concern untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan maka harus lebih didasarkan pada kemampuan suatu perusahaan. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah suatu perusahaan akan memiliki going concern atau tidak, maka suatu auditor harus melakukan evaluasi terlebih dahulu secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen yang akan dilakukan (Dewi, 2009). Ketika kondisi ekonomi adalah salah satu yang tidak pasti oleh para investor yang mengharapkan auditor memberikan peringatan awal akan terjadi kegagalan keuangan perusahaan (Januarti 2007). Dengan demikian, sangat diandalkan suatu auditor dalam memberikan informasi yang baik tentang laporan keuangan bagi investor (Fanny dan Saputra, 2005).

Going Concern adalah usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga harus memberikan suatu kemampuan selama periode yang tidak lebih dari satu tahun (12 bulan) sejak tanggal diterbitkan laporan keuangan (IAPI, 2011). *Opini audit going concern* telah dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dua belas bulan ke depan. Apabila terjadi keraguan untuk perusahaan tersenut dalam mempertahankan hidupnya maka suatu auditor juga berhak mengeluarkan *opini audit going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf jelas atau pada paragraf pendapat. Dalam mengevaluasi perusahaan apakah suatu auditor mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor juga harus memperhatikan tentang aspek profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu. Sehingga perusahaan yang memiliki nama besar akan dipandang lebih baik di



mata para investor. Meninjau dari latar belakang tersebut maka penelitian ini ingin menguji apakah *profitabilitas, likuiditas, solvabilitas* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *opini audit going concern* di BEI tahun 2018-2020 pada perusahaan manufaktur?

## 2. Tinjauan Teoritis

### 2.1. Profitabilitas

Profitabilitas ialah untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu usaha dan profitabilitas oleh perusahaan yang bersangkutan yang akan dicapai. Penelitian ini juga agar mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada suatu neraca pada perusahaan yang telah bersangkutan agar memperoleh berbagai macam indikasi yang dapat bermanfaat untuk mengukur suatu efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas menjelaskan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan semua kemampuan, dan juga sumber yang ada misalnya aktivitas dalam penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan lain sebagainya Harahap (2010). Penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on assets (ROA)*.

*Return on asset (ROA)* adalah rasio yang dihasilkan dengan membagi rugi atau laba bersih dengan nilai total aset. Rasio ini guna dilakukan untuk memberikan informasi atau gambaran tentang kemampuan manajemen pada perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin efektif pengelolaan aset dalam perusahaan maka semakin tinggi pula nilai ROA. Dengan demikian semakin besar pula rasio Profitabilitas dapat menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik, sehingga para auditor tidak memberikan opini *Going Concern* pada suatu perusahaan yang telah memiliki laba tinggi.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Sutedja (2010), Arma (2013), serta Melania, et.al (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern*.

Likuiditas adalah suatu kemampuan dalam perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas semakin kecil Likuiditas, sehingga tidak dapat membayar suatu kewajiban para kreditur maka

para auditor dapat memberikan opini audit dengan *Going Concern*. Dalam suatu perusahaan tidak jarang apabilamengalami kerugian operasi secara konsisten serta mempunyai *Working Capital* yang lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai total aset (Altman, 1968). Sedangkan hubungan likuiditas dengan opini audit yaitu apabila semakin kecil Likuiditas maka perusahaan yang kurang likuid disebabkan banyaknya kredit yang macet sehingga menyebabkan opini audit harus memberikan keterangan mengenai suatu *Going Concern*, dan begitupun sebaliknya semakin besar Likuiditas suatu perusahaan, maka semakin yakin bahwa suatu perusahaan mampu dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Sutedja (2010), Arma (2013), Setiawan (2015), serta Alamsyah (2017) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

Tingkat solvabilitas dalam perusahaan dapat dijelaskan dengan *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*. Semakin kecil ratio ini semakin baik (Harahap, 2004). Rasio solvabilitas ialah suatu rasio yang dijadikan sebagai indikator pengukuran perbandingan suatu dana yang telah disediakan oleh pemiliknya dengan suatu dana yang telah dipinjam dari kreditur suatu perusahaan tersebut.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Sutedja (2010), serta Melania, et al (2016) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

Perusahaan dengan suatu tingkat pertumbuhan aset yang positif dan telah diikuti peningkatan pada suatu hasil operasi, maka akan menambah kepercayaan terhadap suatu perusahaan dan dapat memberikan tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan untuk mengalami suatu kebangkrutan. Semakin tinggi total aset ini yang telah dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan dianggap sebagai suatu perusahaan yang besar dan dapat melindungi masa depan suatu usahanya sehingga kecil kemungkinan untuk menerima *opini audit going concern*. Auditor yang akan lebih cenderung untuk memberikan *opini audit going concern* pada suatu perusahaan yang lebih kecil, hal ini menyebabkan auditor akan memandang bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan suatu permasalahan – permasalahan keuangan yang dimiliki jika dibandingkan dengan suatu perusahaan kecil. Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian ini tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan penerimaan *opini*



## 18 Suprihati.: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI

*audit going concern.*

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Putri (2013), Azizah (2014), Sinurat (2015), serta Melania, *et al* (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern*

### 2.2. Opini Audit Going Concern

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor harus disampaikan kepada yang telah memakai laporannya mengenai informasi yang penting menurut auditor perlu diungkapkan. Informasi tersebut telah disampaikan oleh para auditor melalui laporan auditnya. Laporan audit adalah alat yang akan digunakan oleh suatu auditor dalam menyampaikan mengenai kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan. Opini yang diberikan ialah pernyataan tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAPI, 2011).

Opini Going Concern merupakan tanggung jawab utama suatu direktur ialah dapat menentukan suatu kelayakan dari persiapan laporan keuangan yang telah menggunakan dasar going concern serta tanggung jawab auditor juga meyakinkan bahwa dirinya menggunakan dasar going concern pada suatu perusahaan ialah pantas untuk diungkapkan secara memadai dalam suatu laporan keuangan (Setiawan, 2006). Masalah pada going concern terbagi menjadi dua, yaitu masalah suatu keuangan yang dapat meliputi kekurangan likuiditas, kekurangan ekuitas, terjadinya penunggakan suatu utang, kesulitan dalam memperoleh dana, serta masalah suatu operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus terjadi, prospek pendapatan yang dapat meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian operasi yang lemah. Audit report tentang going concern mengindikasikan bahwa suatu auditor dalam penilaian akan terdapat suatu resiko perusahaan tidak mampu bertahan dalam bisnis.

Auditor juga harus mempertimbangkan hasil dari operasi, keadaan ekonomi yang dapat memengaruhi suatu perusahaan, kemampuan dalam pembayaran utang, serta kebutuhan suatu likuiditas di masa yang akan datang.

### 2.3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva, modal sendiri, maupun penjualan. Rasio profitabilitas digunakan agar dapat mengetahui apa saja kemampuan dalam menghasilkan suatu laba perusahaan (profitabilitas) pada suatu tingkat aset, modal saham, dan penjualan Hanafi (2014). Laba sering kali dijadikan untuk mengukur suatu kinerja yang terjadi pada suatu perusahaan. Dimana ketika suatu perusahaan memiliki suatu laba yang tinggi maka dapat diketahui kinerjanya baik begitupun sebaliknya.

Laba perusahaan selain memberikan kemampuan indikator perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban para investor dan juga merupakan suatu elemen dalam memberikan nilai suatu perusahaan yang dapat memberikan prospek di masa yang akan datang pada perusahaan.

Husnan (2012: 4), profitabilitas adalah dalam suatu keberhasilan perusahaan sehingga penelitian ini yang digunakan profitabilitas sebagai alat untuk dapat mengetahui suatu kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari modal sendiri milik perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat dinilai dari dua pendekatan yaitu pendekatan investasi dan pendekatan penjualan. Dalam penelitian ini yang digunakan ialah rasio return on assets. Return on assets ratio (ROA) menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari aset yang telah digunakan. Dengan demikian, akan diketahui apakah suatu perusahaan efisien dalam memanfaatkan suatu asetnya dalam suatu kegiatan operasional pada perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas suatu perusahaan karena dapat



memberikan efektifitas manajemen untuk memperoleh pendapatan dalam menggunakan aset. Hery (2016: 106) Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu aset dalam menciptakan suatu laba bersih. Rasio ini guna untuk mengukur seberapa besarnya total laba bersih yang akan diperoleh dari dana investasi dalam total asset.

#### 2.4. Rasio Likiditas

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki fungsi lain yaitu untuk mengukur suatu kemampuan dalam memenuhi suatu kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada dari pihak luarperusahaan (likuiditas badan usaha) maupun pihak dari dalamperusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas dapat diunakan untuk melihatbagaimana gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dengan menghitung current ratio. Cara menghitungcurrent ratioyaitu aset lancar dibagi kewajiban lancar. Bertujuan agar mengetahui sejauh mana aset lancar dan kewajiban lancar untuk menutupi semua kewajiban lancar. Semakin besar suatu perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuanuntuk menutupi utang jangka pendek pada suatu perusahaan. Rasio ini juga dibuat dalam bentuk peresentasi atau dalam bentuk berapa kali. Apabila dalam rasio lancar ini 100% atau 1:1 ini berarti suatu aset lancar mampu menutupi semua kewajiban lancar. Aset lancar akan lebih aman jika di atas 1 atau 100% (Harahap, 2013). Artinya nilai aset lancar memiliki selisih di atas nilai kewajiban lancar

#### 2.5. Rasio Solvabilitas

Rasio leverage merupakan rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur

suatu perusahaan dengan dana yang telah disediakan oleh pemilik perusahaan tersebut. Kemudian rasio ini juga digunakan agardapat memahami suatukemampuan perusahaan dalam membayar suatu kewajiban jika suatu perusahaan di likuiditas. Rasio ini berhubungan dengan keputusan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan kewajiban daripada modal sendiri

#### 2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan menjadi suatu perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara seperti: penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aset (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan merupakan rata-rata pada total penjualan bersih tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila lebih besar penjualan dari penjual biaya variabel maka biaya tetap, akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya apabila lebih kecilpenjualan dari biaya variabel dan tetap maka akan mengalami suatu kerugian pada perusahaan.

Nilai aset menunjukkan kekayaan suatu kegiatan operasionalyang dimiliki dalam menjalankan suatu perusahaan. Nilai yang dapat dihasilkan perusahaan dalam menunjukkan perputaran uang dengan nilai suatu penjualan. Seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat maka dapat diketahui dengan menunjukkan nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari besar atau kecil suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar dan memiliki pertumbuhan positif dapat memberikan tanda bahwa semakin kecil suatu kemungkinan perusahaan akan mengalami bangkrut dan dianggap bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

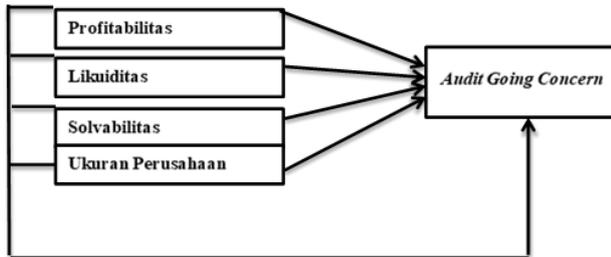
Auditor sering memberikan suatu opini non going concern kepada perusahaan yang telah memiliki ukuran besar. Hal ini telah terjadi karena suatu perusahaan besar yang memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan lebih mampu menghadapi kondisi keuangan yang tidak stabil (Ballesta dan Gracia, 2005)



20 **Suprihati.: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI**

2.7 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas maka dapatdibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Modifikasi dari berbagai Sumber, 2022

Berdasarkan kerangka pemikiranyang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah :

*H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020.*

*H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020.*

*H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020.*

*H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020.*

**3. Metode Penelitian**

Populasi yang diambil ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Menurut Sugiyono (2013: 81). Sampel adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi atau bagian dari jumlah pada populasi tersebut. Untuk itu diambil beberapa sampel dari populasi yang dapat benar – benar representative (mewakili). penelitian ini menggunakan metode purposive

sampling, dengan harapan agar peneliti mendapatkan suatu informasi dari kelompok sasaran spesifik (Sekaran, 2006). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu tahun 2018 - 2020.
- b. Perusahaan tidak keluar dari BEI selama periode penelitian 2018 - 2020.
- c. Menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama tahun penelitian 2018 -2020.
- d. Mengalami terjadinya laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang kurangnya dua periode laporan keuangan dalam tahun penelitian 2018-2020 karena auditor cenderung tidak akan memberikan opini going concern pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

Berikut ini tabel prosedur penarikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1  
Prosedur Penarikan Sampel**

No	Keterangan	Tahun 2018 – 2020
1	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak memiliki laba bersih negatif periode untuk periode tahun 2018 – 2020	(163)
3	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	30
4	Jumlah observasi 30 x 3 tahun	90

Berdasarkan kriteria sampel di atas jumlah sampel yang akan diteliti dari hasil pengamatan pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan manufaktur. Jumlah periode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini selama 3 tahun dari tahun 2018 - 2020. Sehingga jumlah data yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 90 data sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2),



Solvabilitas (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4).

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui suatu informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Profitabilitas juga dianggap sebagai suatu alat ukur yang valid dalam menghasilkan pelaksanaan suatu operasional perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif suatu investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih dibandingkan dengan ukuran suatu kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut dengan rasio profitabilitas (profitability ratio). Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi.

Syamsuddin (2000: 63) "return on assets adalah pengukuran kemampuan secara keseluruhan didalam penghasilan keuangan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets.

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Aset} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang telah dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio Likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Tingkat likuiditas suatu perusahaan diukur melalui Current Ratio. Current Ratio dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Rasio ini mampu menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan utang lancar menutupi semua kewajiban lancar.

Munawir (2010: 72) "current ratio yaitu untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar ada sekian kalinya kewajiban jangka pendek. Rumus yang akan digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \dots \dots \dots (2)$$

c. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan untuk

menggambarkan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Harahap, 2004). Sebagai parameter menggunakan debt to assets ratio yaitu menunjukan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih kecil rasionya lebih aman. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Variabel ini diukur menggunakan rasio hutang terhadap total aset (debt to assets ratio) atau juga sering disebut dengan rasio leverage.

$$Leverage\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \dots \dots \dots (3)$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan menggunakan total aset. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Ukuran perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Rahayu, 2012).

$$(Size) = \log Total\ Aktiva \dots \dots \dots (4)$$

3.1. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai obyek yang akan diteliti. Data yang dilihat adalah dari data rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistik (logistic regression). Analisis regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini karena data yang telah digunakan merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal. Dalam pengujian suatu statistik data nonmetric distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *opini audit going concern* yaitu:



22 **Suprihati.: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI**

- 1) Uji Normalitas  
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal.
- 2) Uji Multikolinieritas  
Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel dalam regresi. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai kurang dari VIF 10 dan nilai dari tolerance lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas pada model penelitian.
- 3) Uji Heteroskedastisitas  
Menurut Ghozali (2017: 47) bertujuan menguji apakah dalam regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residu pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain maka disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Karena suatu data ini menghimpun yang dapat mewakili berbagai ukuran data.

model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2011).

2) Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi pada penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya model regresi ini mampu memprediksi suatu nilai observasinya atau dapat dikatakan sebagai suatu model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3) Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Suatu analisis yang dilihat dari pengaruh pada masing – masing suatu variabel dependen terhadap suatu variabel independen dan juga mengetahui pengaruh pada seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

- a. Model Regresi Logistik untuk Pengaruh Simultan

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- GC = Opini audit going concern
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_i$  = Koefisien regresi
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Solvabilitas
- X4 = Ukuran Perusahaan
- e = error

- b. Model Regresi Logistik untuk Pengaruh Parsial

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- GC = Opini audit going concern
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi

3.2. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis analisis regresi logistik. Regresi logistik alat ukur untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan suatu arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Langkah - langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah:

1) Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pada pengujian regresi logistik Langkah yang pertama akan dilakukan dalam pengujian pada regresi logistik ialah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Statistik yang digunakan pada model ini berdasarkan pada suatu fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model ialah probabilitas bahwa suatu model yang dihipotesis menggambarkan suatu data input. Untuk menguji suatu hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *Likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan



X = Variabel Independen (Ghozali, 2011).  
 e = error

4) Koefisien Determinasi (R Square)

R Square ialah modifikasi dari suatu koefisien *Cox dan Snell's R Square* (ukuran yang mencoba untuk mengikuti ukuran pada regresi berganda pada suatu teknik estimasi *likelihood*). *Cox dan Snell's R Square* ini memiliki suatu kelemahan yaitu nilai dimana maksimum < 1 (satu) sehingga akan sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau yang mendekati nol akan menunjukkan bahwa suatu kemampuan variabel independen dalam menjelaskan suatu variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa suatu variabel independen dapat menjelaskan tentang semua informasi yang telah dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

5) Estimasi Parameter dan Interpretasi

Pengujian dengan menggunakan model regresi logistik dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0.05$ ).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima, jika taraf signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi. Pengolahan data untuk analisis deskriptif ini menggunakan IBM SPSS Statistik 23. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	90	0	1	0,611	0,4902
Profitabilitas	90	-71,72%	41,67%	4,8346%	13,53331%
Likuiditas	90	0,15	69,06	3,7944	7,55037
Solvabilitas	90	0,05	2,90	0,4669	0,37741
Ukuran Perusahaan	90	14,41	30,74	22,0224	5,63127

Sumber: Data diolah, 2022

4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov Test. Residu berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >

0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,40655026
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,175
		0,168



24 **Suprihati.: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI**

Negative	-0,175
Test Statistic	0,249
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov – Smirnov Test diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Namun, pada penelitian ini uji normalitas tidak harus berdistribusi normal, karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal.

4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya suatu gejala multikolinieritas antar variabel independennya. multikolinieritas antar variabel independen dapat diketahui dari besarnya nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF ≤ 10 dan juga nilai Tolerance ≥ 0,10, maka model yang diajukan bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan IBM SPSS Statistic 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	To lerance	VIF	
Profitabilitas	0,924	1,082	Tidak terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0,939	1,065	Tidak terjadi Multikolinieritas
Solvabilitas	0,851	1,175	Tidak terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,849	1,178	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen

mempunyai nilai Tolerance ≥ 0,10. Nilai VIF berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai VIF ≤ 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Analisis regresi model logistik digunakan pada penelitian ini karena variabel dalam penelitian ini karena variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini bersifat dichotomous. Berdasarkan Ghazali (2011) dalam pengujian model regresi logistik variabel independen diuji secara serentak, namun interpretasi output model dapat dilakukan secara parsial. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Menilai Model Fit

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Jika dalam pengujian dihasilkan ada penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada akhir test (Block Number = 1) maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan pada nilai Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Fit 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	120,286
	2	120,285
	3	120,285

Sumber: Data diolah, 2022



Tabel 5. Hasil Uji Fit 2

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	86,829	-0,322	0,073	-0,035	0,653	0,011
	2	67,936	-0,926	0,181	-0,035	1,145	0,012
	3	53,771	-1,751	0,357	-0,017	1,838	0,015
	4	43,837	-2,473	0,628	-0,008	2,170	0,022
	5	37,147	-2,904	1,022	-0,005	1,963	0,028
	6	32,589	-3,340	1,598	-0,005	1,585	0,038
	7	29,924	-4,276	2,387	-0,006	1,641	0,060
	8	29,266	-5,030	3,003	-0,006	1,875	0,075
	9	29,234	-5,265	3,172	-0,006	2,014	0,079
	10	29,234	-5,283	3,182	-0,006	2,029	0,079
	11	29,234	-5,283	3,183	-0,006	2,029	0,079

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4 dan 5 serta 6 menunjukkan perbandingan antara nilai -2 LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 120,304 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number =1) adalah 29,234. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

2). Menilai Kelayakan Regresi

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat mempresiksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's*

*Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,487	7	0,928

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh Chi-square sebesar 2,487 dengan nilai signifikansi sebesar 0,928 dan df 7. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima, yang berarti tidak akan ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang telah diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan suatu data (*fit*).

3). Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient*

26 **Suprihati.: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI**

dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Omnibus Test of Model Coefficient**

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan mengenai *Opini Audit Going Concern*. Hal ini dilihat dari hasil Chi-Square sebesar 91,051 dengan df sebesar 4 atau Chi-Square test 91,051 > Chi-Square tabel 9,488 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima, sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

4). Pengujian Secara Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Secara Parsial**

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{F}{1 - F} = (-5,283) + 3,183 X1 - 0,006 X2 + 2,029 X3 + 0,079 X4$$

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar -5,283 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka Opini Audit Going Concern mengalami kenaikan sebesar 5,283 satuan.

Profitabilitas memiliki statistik wald sebesar 9,179 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,487 hasil koefisien Profitabilitas sebesar 3,183 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Profitabilitas akan mengalami penurunan *Opini Audit Going Concern* sebesar 3,183 satuan dengan

asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Profitabilitas menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar

		Chi-square	Df	Sig.
Step	Step	91,051	4	0,000
1	Block	91,051	4	0,000
	Model	91,051	4	0,000

0,002. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

Variabel Likuiditas memiliki statistik wald sebesar 0,017 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,487 hasil koefisien Likuiditas sebesar -0,006 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Likuiditas akan mengalami penurunan *Opini Audit Going Concern* sebesar 0,006 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Likuiditas 0,897 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

Variabel Solvabilitas memiliki statistik wald

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step	X1	3,183	1,050	9,179	1	0,002
1	X2	-0,006	0,043	0,017	1	0,897
	X3	2,029	2,675	0,575	1	0,448
	X4	0,079	0,092	0,749	1	0,387
	Constant	-5,283	3,002	3,096	1	0,078

sebesar 0,575 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,487 hasil koefisien solvabilitas sebesar 2,029 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Likuiditas akan mengalami penurunan *Opini Audit Going Concern* sebesar 2,029 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi solvabilitas 0,448 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Sehingga



dapat disimpulkan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki statistik wald sebesar 0,749 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,487 hasil koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,079 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Ukuran Perusahaan akan mengalami penurunan *Opini Audit Going Concern* sebesar 0,079 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan 0,387 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

5). Koefisien Determinasi

Model Summary bertujuan agar mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Opini Audit Going Concern*. Hasil dari model Summary dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji Model Summary**

**Sumber: Data diolah, 2022**

Dari tabel 4.10 diperoleh hasil uji model - 2Log Likelihood menghasilkan 91,838 dari koefisien determinasi yang dilihat dari Adjusted R Square adalah 0,283 (28,3 %) dan nilai R Square 0,315 (31,5%). Artinya variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi dari *Opini Audit Going Concern* sebesar 28,3%, sedangkan sisanya 71,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

4.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020.

Hasil penelitian ini merupakan hipotesis kelima yaitu terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dijelaskan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Dilihat dari nilai R Square sebesar 0,283 yang artinya variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan memengaruhi *Opini Audit Going Concern* sebesar 28,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengindikasikan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Opini Audit Going Concern*. Oleh karena

R	R Square	Adjusted R Square	S.E
0,561	0,315	0,283	0,4151

itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

4.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Hasil dari pengujian variabel profitabilitas mendukung hipotesis pertama yaitu tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur



## 28 Suprihati.: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI

yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 3,183 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Profitabilitas akan mengalami penurunan *Opini Audit Going Concern* sebesar 3,183 satuan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Pada penelitian Setiawan (2015) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi disertai dengan peningkatan aset perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengakibatkan auditor akan cenderung memberikan opini audit non going concern karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan kemampuan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*. Hal ini berarti, Semakin besar Profitabilitas yang dihasilkan maka *Opini Audit Going Concern* akan mengalami penurunan. Sehingga, dapat kita ketahui bahwa kondisi keuangan yang baik karena memiliki profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020

### 4.6 Pengaruh Likuiditas terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020

Berdasarkan pengujian pada likuiditas dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kesulitan Keuangan sebesar 1 satuan akan menurunkan *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 sebesar 0,006 satuan. Nilai signifikansi yang dihasilkan Likuiditas sebesar 0,897 lebih besar dari 0,05, mengidentifikasikan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* dan tidak mendukung hipotesis kedua *Opini Audit Going Concern*. Kesimpulannya bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Setiawan (2015) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada pengeluaran *Opini Audit Going Concern*. Pada penelitian Setiawan (2015) menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Perusahaan dengan rasio Likuiditas yang rendah seharusnya patut diragukan kemampuannya untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya dimasa yang akan datang, sehingga besar kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan *Opini Audit Going Concern*. Akan tetapi, pengambilan keputusan untuk menerbitkan *Opini Audit Going Concern* oleh auditor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga melihat pada kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Berbeda dengan penelitian Setiawan (2015), hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Sinurat (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit terhadap Penerimaan *Opini Audit Going Concern* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013”. Pada penelitian Sinurat (2015) ditunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.



Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas saja, tetapi juga dapat dilihat dari potensi lain untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapatkan pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

#### 4.7 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020

Hasil dari pengujian variabel Solvabilitas mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Berdasarkan pengujian pada Solvabilitas dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 2,029 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kesulitan Keuangan sebesar 1 satuan akan menurunkan *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 sebesar 2,029 satuan. Nilai signifikansi yang dihasilkan Solvabilitas sebesar 0,448 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Setiawan (2015) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Opini Audit Going Concern*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada pengeluaran *Opini Audit Going Concern*. Pada penelitian Setiawan (2015) menunjukkan hasil negatif dan signifikan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* karena semakin tinggi Solvabilitas maka *Opini Audit Going Concern* akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2020

#### 4.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020

Hasil dari pengujian Ukuran Perusahaan mendukung hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,079 yang berarti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan akan menurunkan *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020 sebesar 0,079 satuan. Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,387 dan lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020 Hasil penelitian mendukung penelitian Azizah (2014). Pada penelitian Azizah (2014) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*. Pada penelitian tersebut Azizah (2014) menyatakan bahwa sampel yang diteliti pada penelitian tersebut rata-rata adalah perusahaan besar yang lebih bisa mengatur kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil. Perusahaan besar



### 30 Suprihati.: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI

dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan keuangannya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*. Hal ini berarti, semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak menerima *Opini Audit Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait dengan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020, maka kesimpulannya adalah Pertama profitabilitas berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020. Hal ini dijelaskan oleh Koefisien regresi X1 sebesar 3,183 dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian maka, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*. Karena, semakin besar Profitabilitas yang dihasilkan maka *Opini Audit Going Concern* akan mengalami penurunan.

Kedua likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020. Hal ini dijelaskan oleh Koefisien regresi X2 sebesar -0,006 dan nilai signifikan  $0,897 > 0,05$ . Dengan demikian maka, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*. Karena suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah sehinggatidak dapat terpenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Ketiga solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020. Hal ini dijelaskan oleh Koefisien regresi X3 sebesar

2,029 dan nilai signifikan  $0,448 > 0,05$ . Dengan demikian maka, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*. Karena semakin tinggi Solvabilitas maka *Opini Audit Going Concern* akan mengalami kenaikan

Keempat ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020. Hal ini dijelaskan oleh Koefisien regresi X4 sebesar 0,079 dan nilai signifikan  $0,078 > 0,05$ . Dengan demikian maka, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*. Karena semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak menerima *Opini Audit Going Concern*.

Kelima terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas, Likiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Hal ini dijelaskan oleh nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,283 yang artinya variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan memengaruhi *Opini Audit Going Concern* sebesar 28,3%, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

## 6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan pada penelitian ini hanya berfokus pada profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *opini audit going concern*, dimana masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, untuk itu penelitian yang akan datang diusahakan bisa menambah variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 7. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan pada teman-teman dosen Intitut Teknologi Bisnis AAS



Indonesia karena telah memberikan dukungan dan semangat atas terselesainya artikel ini.

---

## Daftar Pustaka

- Endra Ulkri Arma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Feri Setiawan. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(3).
- Friska Kristiani Sinurat. 2015. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hanafi Mamduh. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sopyan S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kristiana. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan-Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Accounting Journal*, 1(3).
- Monica Krissindi & Ni Ketut Rasmini. 2016. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*. 14(1).
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit: Liberty, Yogyakarta.
- Rahayu Santi. 2012. Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2006 – 2010". *Tesis*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Rizki Azizah. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3. No. 4.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sustari Alamsyah. 2017. Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Balance Vocation Accounting Journal*. 1(2).
- Sutedja. 2010. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Sutra Melania, Rita Andini, & Rina Arifati. 2016. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Yashinta Putri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini



- 32 **Suprihati.:** *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI*  
Audit Going Concern. *Skripsi.* Padang:  
Universitas Negeri Padang.

